

BULETIN MENARA KESEHATAN

Volume 6 Edisi II

2025

KETIKA SINERGI MENYATUKAN LANGKAH: KISAH DIES NATALIS XIV



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANTEN

**Susunan
Redaksi Buletin
MENARA KESEHATAN****Penanggung Jawab:**

Dr. Dahrizal, S.Kp., MPH

Pimpinan Redaksi:

Asmawati, S.Kp., M.Kep

Editor:Ahmad, SKM., M.Kes
Suhartini, SKM., MKM
Dias Arliadini, S. I. Kom**Sekretariat:**Singglih Handika Fajar Saputra,
S.Kom
Imat Hikmat, SE**Alamat Redaksi:**Direktorat Poltekkes Kemenkes
Banten
Jl. Syech Nawawi Al-Bantani No.
12, Kel. Banjaragung, Cipocok
Jaya, Kota Serang
Banten**Alamat e-mail:**direktorat@poltekkesbanten.ac.id
humas@poltekkesbanten.ac.idpoltekkesbanten.ac.id[polkes_banten](https://www.instagram.com/polkes_banten)[polkesbanten](https://www.tiktok.com/@polkesbanten)[Poltekkes Kemenkes Banten](https://www.youtube.com/PoltekkesKemenkesBanten)

+6285821466172

**PENGANTAR
PIMPINAN REDAKSI**

Pembaca yang kami hormati,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan izin-Nya, Buletin Menara Kesehatan Volume 6 Edisi II dapat kembali hadir untuk memperkaya wawasan literasi serta menyajikan berbagai informasi aktual mengenai kegiatan Poltekkes Kemenkes Banten. Pada edisi ini, kami juga menyuguhkan beragam tulisan ilmiah dan pengetahuan di bidang kesehatan yang disampaikan oleh para dosen dan sivitas akademika Poltekkes Banten.

Pembaca yang budiman,

Kami terus berusaha meningkatkan kualitas penerbitan Buletin Menara Kesehatan. Karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan masukan yang konstruktif untuk penyempurnaan di edisi-edisi berikutnya. Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, mulai dari tim redaksi, para penulis, kontributor berita dari seluruh jurusan di Poltekkes Kemenkes Banten, dan semua pihak yang terlibat.

Kami memahami bahwa proses penerbitan buletin menghadirkan tantangan tersendiri, terlebih di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat. Tim pengelola diharapkan mampu menghadirkan media informasi yang kreatif, komunikatif, dan inovatif. Selain itu, kami juga ingin terus mendorong civitas akademika Poltekkes Kemenkes Banten untuk terlibat aktif dalam menulis, berbagi ide, gagasan, pemikiran, serta pengalaman yang dapat memberikan pencerahan dan menjadi inspirasi bagi para pembaca.

Akhirnya, kami berharap kehadiran buletin ini dapat memberikan manfaat dan nilai tambah bagi seluruh pembaca.

Pimpinan Redaksi

Asmawati, S.Kp., M.Kep

Daftar Isi

- 01 Ketika Sinergi Menyatukan Langkah**
Kisah Dies Natalis XIV
- 04 Wisuda XIV Poltekkes Kemenkes Banten**
Lulusan Unggul, Berkarakter, dan Siap Mengabdikan untuk Negeri dan Go-Internasional
- 07 Mencetak Jantung Mutu**
Poltekkes Kemenkes Banten Melahirkan Auditor Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Tahun 2025
- 10 Unit Pengembangan Kompetensi SDMK Banten**
Raih Lentera Emas 2025: Bukti Mutu dan Komitmen Tanpa Henti
- 13 Unit Pengembangan Kompetensi**
SDM Kesehatan Sukses Gelar Pelatihan Mandiri Bantuan Hidup Dasar



- 17 Banten International Conference (BINAR) 2025**
Awal Baru Kolaborasi, Akademik Internasional
- 20 GERMAS: Wujud Nyata Pengabdian Dosen**
Poltekkes Kemenkes Banten dalam Membangun Masyarakat Sehat
- 23 HARI KESEHATAN NASIONAL KE-61**
Poltekkes Kemenkes Banten: "Aksi Nyata Mewujudkan Generasi Sehat Masa Depan Hebat"
- 26 Membangun Semangat Baru ASN Kemenkes**
Poltekkes Banten Resmi Lantik 16 PPPK Jabatan Fungsional
- 29 Penguatan Bahasa Jepang bagi Alumni Poltekkes Kemenkes Banten 2025**
Menyiapkan Tenaga Profesional Berdaya Saing Global



SAMBUTAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BANTEN

Dr. Dahrizal, S.Kp., MPH
Direktur Poltekkes Kemenkes Banten

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sebagai institusi pendidikan tinggi kesehatan, Poltekkes Kemenkes Banten memiliki komitmen kuat dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk pelaksanaan tridarma tersebut adalah penerbitan Buletin Menara Kesehatan sebagai sarana informasi dan edukasi bagi masyarakat luas serta sebagai media bagi seluruh civitas akademika untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, dan berbagai kegiatan yang berlangsung di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten.

Terbitnya kembali Buletin Menara Kesehatan ini merupakan hasil kerja keras banyak pihak, terutama tim penyusun buletin. Untuk itu, saya menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih atas dedikasi serta kontribusi yang telah diberikan. Buletin Volume 6 Edisi II ini menyajikan informasi yang lebih variatif dan komprehensif, mulai dari aktivitas civitas akademika, berbagai konsep dan ide yang ditulis oleh para penulis dari Poltekkes Banten maupun luar kampus, hingga capaian kinerja Poltekkes Kemenkes Banten selama periode penerbitan.

Harapan saya, buletin ini dapat memberikan manfaat, menjadi sumber inspirasi, serta mendorong semangat bagi kita semua dalam meningkatkan edukasi, informasi, dan pengembangan Poltekkes Kemenkes Banten di masa yang akan datang.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Buletin Menara Kesehatan
Volume 6 Edisi II — Tahun 2025

KETIKA SINERGI MENYATUKAN LANGKAH: KISAH DIES NATALIS XIV

Oleh: Bunga Tiara Yulas, S.Pd

Setiap institusi memiliki perjalanan yang menandai proses tumbuh dan berkembangnya. Poltekkes Kemenkes Banten, yang pada tahun 2025 memasuki usia ke-14, menjadikan Dies Natalis sebagai refleksi capaian sekaligus penguatan peran sebagai institusi pendidikan tinggi kesehatan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi masa depan.

Dies Natalis XIV bukan sekadar seremoni tahunan, melainkan momentum strategis yang dirancang untuk memperkuat sinergi akademik, pengembangan potensi mahasiswa, serta jejaring eksternal melalui berbagai kegiatan ilmiah, kompetitif, dan kreatif.

Sinergi sebagai Landasan Kegiatan

Perayaan Dies Natalis XIV mengusung tema: "Krama Sahaya For The Future Sinergy of PoltekkesKemenkes Banten."

Tema ini dimaknai sebagai ajakan untuk membangunkolaborasi yang harmonis antar sivitas akademika sertamemperluas keterlibatan dengan institusi dan peserta dari



luar Poltekkes Kemenkes Banten.

Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk mendorong mahasiswa tidak hanya berkompetisi secara internal, tetapi juga berani tampil di level eksternal dan nasional, baik dalam bidang akademik, keterampilan profesi kesehatan, maupun seni dan olahraga.

Ragam Kegiatan Akademik, Ilmiah, dan Festival

Rangkaian Dies Natalis XIV dilaksanakan pada 20 September 2025 dan diisi dengan beragam kegiatan yang mencerminkan karakter Poltekkes Kemenkes Banten sebagai kampus vokasikesehatan. Seluruh kegiatan disusun dengan pendekatan edukatif dan kompetitif, sehingga tidak hanya berorientasi pada perayaan, tetapi juga pada penguatan kapasitas akademik, profesionalisme, serta soft skills mahasiswa.

Kegiatan ilmiah dan akademik meliputi lomba debat, MTQ, *storytelling* edukatif, video edukasi kesehatan, serta *Nurse Emergency Skill*, yang diikuti tidak hanya oleh mahasiswa internal, tetapi juga peserta



eksternal dari berbagai Poltekkes di Indonesia. Materi lomba dirancang selaras dengan capaian pembelajaran dan kompetensi mahasiswa kesehatan, sehingga kegiatan ini menjadi sarana pembelajaran kontekstual di luar ruang kelas. Hal ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan dan posisi Poltekkes Kemenkes Banten dalam jejaring pendidikan kesehatan nasional.

Selain itu, Dies Natalis XIV juga dimeriahkan dengan Festival Budaya dan Seni, yang menjadi ruang ekspresi kreativitas mahasiswa melalui penampilan budaya daerah, band, dan solo vocal. Festival ini merepresentasikan nilai keberagaman budaya nusantara serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan mahasiswa terhadap identitas lokal. Kegiatan olahraga seperti badminton, voli, dan tenis meja turut memperkuat nilai sportivitas dan kebersamaan.



Keterlibatan UMKM sebagai Bentuk Pemberdayaan

Sebagai bagian dari penguatan sinergi dengan masyarakat, Dies Natalis XIV turut menghadirkan partisipasi pelaku UMKM yang menyediakan berbagai produk makanan dan minuman selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan UMKM ini memberikan manfaat timbal balik, baik sebagai dukungan terhadap kelancaran kegiatan maupun sebagai sarana promosi produk lokal kepada sivitas akademika dan tamu eksternal. Kehadiran UMKM ini tidak hanya menambah semarak acara, tetapi juga menjadi wujud dukungan Poltekkes Kemenkes Banten terhadap pemberdayaan ekonomi lokal serta penguatan ekosistem kampus yang inklusif.



Prestasi dan Partisipasi Eksternal

Berbagai program studi menunjukkan capaian membanggakan dalam ajang Dies Natalis XIV. D3 Teknologi Laboratorium Medis unggul dalam Festival Budaya dan Band, STR Keperawatan menorehkan prestasi pada cabang solo vocal, debat, dan olahraga, sementara D3 Kebidanan mencatat kemenangan pada cabang badminton putri dan kategori lainnya.

Pada tingkat eksternal, peserta dari Poltekkes Palembang, Pontianak, Surabaya, Semarang, dan sejumlah institusi lain turut ambil bagian dan meraih prestasi, menjadikan Dies Natalis XIV sebagai ajang kompetisi yang berskala nasional dan bernilai strategis. Partisipasi eksternal ini sekaligus memperkuat jejaring antar institusi pendidikan kesehatan dan membuka peluang kolaborasi di masa mendatang.



Penguatan Nilai Institusional

Melalui penyelenggaraan Dies Natalis XIV, Poltekkes Kemenkes Banten menegaskan komitmennya dalam mengintegrasikan kegiatan akademik, ilmiah, dan kemahasiswaan secara berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran nonformal yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, berkompetisi secara sehat, serta mengembangkan potensi diri sesuai dengan nilai-nilai profesional tenaga kesehatan.



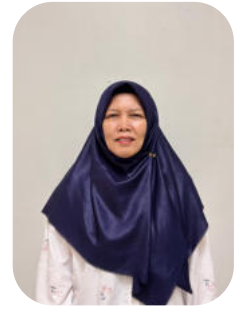
Dies Natalis XIV telah dilaksanakan, namun semangat sinergidan kolaborasi yang terbangun akan terus menjadi fondasidalam melangkah menuju masa depan Poltekkes Kemenkes Banten.

Dies Natalis XIV Poltekkes Kemenkes Banten menjadicerminan sinergi yang terbangun antara akademik, kreativitas, dan pengabdian. Melalui kegiatan ilmiah, festival, kompetisi eksternal, serta keterlibatan UMKM, perayaan ini mempertegaskomitmen Poltekkes Kemenkes Banten dalam mencetak sumber daya manusia kesehatan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing.



WISUDA XIV POLTEKKES KEMENKES BANTEN: LULUSAN UNGGUL, BERKARAKTER, DAN SIAP MENGABDI UNTUK NEGERI DAN GO-INTERNASIONAL

Oleh: Asmawati, S.Kp., M.Kep



Tanggal 25 September 2025 menjadi salah satu momen paling bersejarah bagi Poltekkes Kemenkes Banten. Bertempat di Gedung Convention Hall UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, seluruh civitas akademika berkumpul dalam suasana penuh kebahagiaan dan haru untuk melaksanakan acara Wisudatan Sidang Senat Terbuka Poltekkes Kemenkes Banten keXIV. Sebuah acara puncak akademik yang bukan hanya menjadi penanda akhir perjalanan studi para mahasiswa, tetapi juga sebuah langkah baru menuju babak kehidupan profesional yang penuh tantangan dan peluang. Sebagai institusi pendidikan vokasi kesehatan yang terus bertumbuh, Poltekkes Kemenkes Banten memandang wisudatahun ini bukan sekadar seremonial tahunan namun menjadi momentum penting untuk meneguhkan komitmen bahwa lulusan Poltekkes Banten adalah insan yang kompeten, berdaya saing, berintegritas, dan siap mengabdikan diri bagi masyarakat, bangsa, dan dunia.

Sejak pagi hari, halaman Gedung Convention Hall UIN SMH Banten dipenuhi senyum, langkah penuh semangat, dan mata berbinar dari para

wisudawan/wati dan keluarga yang gagah mengenakan Toga, dihiasi papan ucapan, bunga warna-warni, buket berbagai kreasi seakan menambah meriahnya acara. Di tengah lautan kebahagiaan itu Poltekkes Kemenkes Banten melihat bukan hanya sekadar angka 675 orang yang lulus, tapi justru melihat masa depan Indonesia. Kami melihat perawat, bidan, tenaga laboratorium medik yang kelak akan berada di garda terdepan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

Acara dibuka dengan Sidang Senat Terbuka, dipimpin langsung oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Banten dan Ketua Senat Bapak Dr. Dahrizal SKp.M.PH beserta seluruh anggota senat.



Para tamu undangan dari Dirjen SDM Kesehatan (Ibu dr. Yuli Fahriati, M.Epid), Direktur Penyediaan SDM Kesehatan (Anna Kurniati, S.KM. M.A, P.hD, Pemerintah Daerah Provinsi Banten, Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Banten, Ketua Organisasi Profesi, Mitra Rumah Sakit, Kepala Badan Narkotika Nasional, Corporate Social Responsibility (CSR) dan sejumlah lembaga pendidikan tinggi turut hadir memberikan



dukungan. Nuansa kebanggaan semakin lengkap ketika MARS POLTEKKES menggemakan di seluruh ruangan yang menjadi simbol komitmen bahwa nilai profesionalisme, integritas, dan pengabdian merupakan fondasi yang terus ditanamkan dalam setiap detak langkah institusi ini.

Lulusan sebagai Agen Perubahan: Menjawab Tantangan Dunia Kesehatan dan Globalisasi

Direktur Poltekkes Kemenkes Banten menegaskan pentingnya peran lulusan di tengah tantangan dunia kesehatan yang semakin kompleks. Tantangan tersebut mulai dari transformasi layanan kesehatan, penguasaan teknologi digital di bidang kesehatan, perubahan trend penyakit, hingga kebutuhan tenaga kesehatan yang berorientasi global. Lulusan Poltekkes Banten, pada wisuda ke XIV ini, telah dipersiapkan dengan berbagai kompetensi vokasional berbasis praktik serta inter-professional collaboration. Dalam menjawab kebutuhan pasar global, beberapa poin penting yang telah dilakukan antara lain: 1) Peningkatan kualitas pembelajaran melalui digitalisasi dan integrasi teknologi, 2) Penguatan jejaring klinik dan komunitas sebagai wahana praktik profesional, 3) Implementasi kurikulum berbasis OBE (Outcome-Based Education) yang memastikan capaian pembelajaran dapat diterapkan di dunia kerja, 4) Peluang karier internasional, termasuk kerja sama dengan fasilitas pelayanan kesehatan luar negeri dan 5) Kompetensi soft skill seperti komunikasi terapeutik,

kepemimpinan, etika profesi, dan kemampuan bekerja dalam tim. Kami percaya bahwa profesi kesehatan bukan hanya pekerjaan, melainkan jalan pengabdian. Wisuda inimenjadi bukti kesungguhan, keteguhan, dan komitmen mereka sebagai calon tenaga kesehatan Indonesia yang unggul.

Pidato Direktur Poltekkes Kemenkes Banten pada acara ini menjadi salah satu momen yang menggetarkan banyak hati. Beliau menegaskan bahwa “wisuda bukan garis akhir, tetapi pintu awal menuju dunia nyata yang sesungguhnya, gerbang menuju kesuksesan kalian”. Beberapa pesan penting yang disampaikan antara lain:

- Menjadi Lulusan yang Adaptif dan Visioner: Lulusandiminta untuk mampu beradaptasi dengan perubahan, baik teknologi maupun pelayanan kesehatan yang berkembang pesat.
- Menjaga Integritas dan Etika Profesi: menjaga integritas adalah keharusan dan tetap dipegang dimanapun lulusan bekerja
- Mengembangkan Kompetensi Seumur Hidup dan Mengabdikan: Lulusan harus terus memperbarui dan mengembangkan diri agar kompeten dan berdaya saing global dimanapun bekerja baik di dalam maupun di luar negeri, jagalah nama baik profesi, almamater tercinta dan bangsa.
- Berdaya Saing Global / Mendunia : Saat ini kita dihadapkan dengan tantangan global untuk dapat mengambil peluang bekerja di luar negeri, berkarya dan berinovasi

Pidato ini memantik semangat para wisudawan, memotivasi mereka untuk tidak berhenti pada pencapaian hari ini, tetapi terus melangkah lebih jauh.

Momen Haru: Persembahkan untuk Orang Tua dan Keluarga

Tak ada yang lebih menyentuh dibanding momen ketika seorang wisudawan menyanyikan lagu persembahkan untuk orang tuayang berjudul “Kaulah Ibuku”. Sontak di ruangan yang luas itu

isak haru tangis menyatu dengan kebanggaan. Keberhasilan ini bukan hanya milik wisudawan, tetapi juga milik keluarga yang telah menjadi tiang penopang selama perjalanan studi. Mereka yang tak pernah lelah memberi doa, dukungan, dan cinta. Poltekkes Kemenkes Banten memberikan selamat dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada keluarga wisudawan.



Penghargaan bagi Lulusan Berprestasi

Sebagai bentuk apresiasi terhadap lulusan setiap tahun, Poltekkes Banten memberikan penghargaan kepada lulusan berprestasi, baik prestasi akademik maupun non-akademik. Penghargaan ini menjadi bentuk apresiasi terhadap kerja keras, disiplin, dan dedikasi para mahasiswa yang telah menunjukkan kemampuan luar biasa. Prestasi ini juga menjadi inspirasi bagi mahasiswa aktif, dan bagi siapapun yang ingin berkembang. Prestasi akademik yaitu indeks prestasi kumulatif (IPK) tertinggi diberikan kepada Muhammad Izzatur Hapizh Pendidikan Profesi Ners dengan IPK 4.00. Untuk prestasi Mahasiswa Terinovatif diberikan kepada Tedy Maulana dengan karya inovatifnya yaitu Teknologi :Glucoguard Bu Glucometer non Invasif berbasis Arduino Uno terintegrasi dengan IoT) dan mendapatkan angka kredit SKKM dengan 297 Angka Kredit SKKM. Lalu wisudawan berprestasi bidang akademik lainnya diberikan kepada peringkat I Nisrina Athira Adisti program studi Teknologi Laboratorium Medis dengan IPK 3,99, Peringkat II Trivani Andriyani dengan IPK 3,93 dan Peringkat III Mulia dengan IPK 3,92 masing – masing dari ketiga peringkat ini mendapatkan predikat Dengan Pujian.

Membangun Masa Depan Melalui Profesionalisme dan Komitmen Untuk Terus Tumbuh

Sebagai institusi pendidikan kesehatan, Poltekkes Kemenkes Banten memiliki tanggung jawab besar bukan hanya mencetak tenaga kesehatan yang siap menghadapi tantangan zaman, tetapi juga agen perubahan yang mampu membawa dampak positif di masyarakat. Kami yakin, lulusan Poltekkes Banten tahun 2025 memiliki kualitas unggul yang dapat bersaing baik di tingkat nasional, maupun internasional. Kolaborasi yang terus berkembang dengan mitra kesehatan, pemerintah daerah, dan lembaga internasional membuka jalan bagi lulusan untuk melangkah lebih jauh. Saat ini, Poltekkes Banten telah menjalin kerja sama internasional dengan lembaga peningkatan keterampilan Bahasa Jepang dan Perusahaan Jepang untuk serapan lulusan ke luar negeri.

Poltekkes Banten juga tidak berhenti pada capaian hari ini. Kami akan terus melakukan transformasi, baik dalam proses pembelajaran, fasilitas laboratorium, digitalisasi sistem akademik

hingga peregangannya jejaring kerja sama terutama luar negeri. Kami percaya, pendidikan kesehatan harus selalu berevolusi agar mampu menjawab tantangan global. Wisuda ke XIV ini menjadi simbol bahwa Poltekkes Banten siap melangkah menuju masa depan yang lebih baik.

Selamat untuk Para Wisudawan dan Wisudawati

Di momen penuh makna ini, Poltekkes Kemenkes Banten mengucapkan selamat kepada seluruh wisudawan dan wisudawati.

Semoga Anda semua Menjadi insan yang lebih baik, sukses dalam meniti karier, menjaga nama baik profesi dan Institusi, Mengabdikan dengan integritas, empati, dan ketulusan. Perjalanan Anda baru dimulai. Dan kami percaya, Anda akan membawa cahaya perubahan di manapun Anda berpijak. “Tidak ada cita-cita yang terlalu tinggi bagi orang yang mau berusaha.” – B. J. Habibie

MENCETAK JANTUNG MUTU : POLTEKKES KEMENKES BANTEN MELAHIRKAN AUDITOR SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) TAHUN 2025

Oleh Fitri Nurjanah, S.Tr.Kep



Gelombang Mutu di Pendidikan Tinggi Kesehatan

Di tengah persaingan global dan tuntutan masyarakat akan layanan kesehatan yang prima, kualitas pendidikan tinggi kesehatan menjadi taruhan utama. Di Indonesia, hal ini diterjemahkan melalui amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, yang mewajibkan setiap Perguruan Tinggi (PT) menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Bagi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten (Poltekkes Kemenkes Banten), SPMI bukan sekadar pemenuhan regulasi, melainkan sebuah filosofi: komitmen tak terputus untuk melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti). Pada situasi ini diperlukan Pelatihan Auditor SPMI ini bertujuan strategis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan berintegritas sebagai Auditor Mutu Internal. Pelatihan ini berlangsung intensif selama dua hari, yaitu pada Rabu dan Kamis, 03 – 04 Desember 2025. Kegiatan dipusatkan di Kampus Tangerang Poltekkes Kemenkes Banten.

SPMI dilakukan dengan kegiatan PPEPP: Penetapan standar, Pelaksanaan standar, Evaluasi pelaksanaan standar, Pengendalian pelaksanaan standar, dan Peningkatan standar. Di sinilah peran Audit Mutu Internal (AMI) muncul sebagai tahap Evaluasi yang paling krusial. AMI adalah 'cermin' kejujuran yang memastikan apakah pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik di Poltekkes Banten sudah sesuai dengan Standar Mutu yang telah ditetapkan.

"Kualitas dari AMI secara langsung menentukan efektivitas seluruh Sistem Penjaminan Mutu di perguruan tinggi."

Mengapa Auditor SPMI Dibutuhkan?

Komitmen Poltekkes Kemenkes Banten terhadap peningkatan mutu berkelanjutan menghadapi tantangan nyata. Berdasarkan pemetaan kebutuhan, ditemukan adanya:

- Keterbatasan Kuantitas Auditor: Jumlah auditor yang ada belum memadai untuk menjalankan audit secara komprehensif di seluruh unit kerja dan program studi sesuai jadwal.
- Penyegaran Standar: Kebutuhan mendesak untuk menyegarkan pemahaman auditor terhadap standar terbaru, seperti Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dan Standar Akreditasi.
- Penguatan Sikap dan Keterampilan Praktis: Peningkatan sikap sebagai seorang auditor yang bijaksana, tidak mencari kesalahan, objektif dan bukan kollaborator auditee. Penajaman kemampuan teknis, mulai dari teknik wawancara audit, penulisan laporan temuan yang efektif, hingga kemampuan menindaklanjuti hasil audit.



Pelatihan ini tidak main-main dalam pemilihan narasumber. Hadir sebagai pemberi ilmu dan wawasan adalah Bapak Dr. Ir. Hisar Sirait, M.A, Rektor Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Peserta pelatihan merupakan Dosen Poltekkes Kemenkes Banten berjumlah 30 orang termasuk para pejabat struktural, yang

telah memahami konsep dasar penjaminan mutu dan berkomitmen penuh terhadap implementasi SPMI.



Kegiatan ini didukung penuh oleh Direktur Poltekkes Banten, Bapak Dahrizal, S.Kp, M.P.H, dan unsur para wadir dan para ketua jurusan masing-masing.

Kurikulum Komprehensif

Pelatihan ini menggunakan metode yang menarik: Pemaparan Materi, Diskusi Kelas, dan yang terpenting, Praktik melaksanakan audit secara berkelompok. Materi disusun secara bertahap, mencakup seluruh siklus Audit Mutu Internal:

Hari Pertama: <u>Fondasi Auditor</u>		Hari Kedua: Praktik dan Pelaporan	
Pre-Test.		Penyusunan Laporan AMI (Laporan AMI Area Audit dan Laporan AMI UPPS) dan Post-Test .	
Konsep AMI: Hukum, Ruang dan Temuan.	Dasar Dasar Tujuan, Lingkup, dan Kategori	Audit Lapangan & RTL: Tahapan Pelaksanaan, Mekanisme, serta Tata Cara Penulisan dan Analisis Temuan.	
Etika Auditor: Filosofi, Dasar, Karakteristik Diri, dan Kode Etik Auditor.	Auditor: Prinsip Diri, Kode Etik	Praktik Lapangan: Penelusuran, Perumusan, Kategorisasi, dan Analisis Temuan Hasil AMI.	Audit
Panduan & Praktik Audit Dokumen: Penyusunan Checklist Audit berdasarkan objek audit (Standar Dikti).	& Audit	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL): Mencakup Permintaan Tindakan Koreksi (PTK) untuk Pengendalian dan Permintaan Tindakan Peningkatan (PTP) untuk Peningkatan Mutu.	



Standar Kelulusan yang Ketat

Untuk menjamin kualitas auditor, Poltekkes Kemenkes Banten menetapkan syarat kelulusan yang ketat. Peserta harus menunjukkan komitmen penuh dan kompetensi teknis, dibuktikan dengan:

- Kehadiran 100%.
- Mengumpulkan Tugas Kelompok berupa Penyusunan Laporan Audit Mutu Internal.
- Nilai Post Test Minimal 72.
- Nilai Nilai Akhir Minimal 75.

Auditor yang lulus akan memperoleh sertifikat kompetensi, membuktikan kesiapan mereka untuk menjalankan tugas AMI secara objektif, profesional, dan berintegritas.



Memperkuat Budaya Mutu, Menatap Akreditasi Unggul

Pelatihan Auditor SPMI ini adalah investasi jangka panjang Poltekkes Kemenkes Banten dalam memperkuat budayanya. Auditor yang dihasilkan akan menjadi katalisator perbaikan mutu, memastikan setiap kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat selaras dengan standar mutu yang tinggi.

Kegiatan ini menjadi dokumentasi resmi dan pertanggungjawaban, yang didanai melalui DIPA Poltekkes Kemenkes Banten TA. 2025.

Pada Pelatihan ini disusun dokumen hasil audit simulasi dan RTL yang disusun oleh peserta, menjadi dasar bagi Kepala Pusat Penjaminan Mutu, Bapak Dr. Omo Sutomo, SKM, M.Kes, untuk menyusun jadwal penugasan auditor baru di tahun akademik selanjutnya.



Dengan terbentuknya generasi auditor yang kompeten ini, Poltekkes Kemenkes Banten menunjukkan keseriusannya dalam menyongsong akreditasi unggul dan menyediakan lulusan kesehatan yang benar-benar berkualitas untuk melayani masyarakat.

"Pelatihan ini bukan hanya sekadar mengakhiri sebuah sesi belajar, tetapi merupakan titik awal era baru mutu di Poltekkes Kemenkes Banten. Dengan bekal keahlian dan integritas yang teruji, para Auditor SPMI yang baru lahir ini siap menjadi penjaga gawang yang memastikan setiap denyut kegiatan institusi selaras dengan standar tertinggi, membawa Poltekkes menuju akreditasi unggul dan menghasilkan tenaga kesehatan yang benar-benar kompeten, demi kesehatan bangsa."

"Lahirnya generasi baru Auditor SPMI bersertifikasi ini mengukuhkan satu hal: Poltekkes Kemenkes Banten tidak akan pernah berhenti berbenah. Ini adalah investasi strategis yang meresap ke dalam budaya institusi. Sebab, pada akhirnya, mutu pendidikan adalah janji yang harus ditepati, dan para auditor inilah yang akan memastikan janji itu terwujud, hari demi hari, untuk masa depan pendidikan kesehatan Indonesia."

"Mereka adalah 'mata' dan 'telinga' institusi, para profesional yang bertugas mencari ketidaksesuaian untuk diubah menjadi peningkatan. Dengan selesainya pelatihan ini, Poltekkes Kemenkes Banten kini memiliki pasukan mutu yang siap siaga. Mari kita nantikan karya nyata para auditor baru ini, yang akan menjadi motor penggerak dalam siklus perbaikan tanpa henti, membawa Poltekkes menuju puncak prestasi dan kualitas berkelanjutan."



UNIT PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM BANTEN RAIH LENTERA EMAS 2025: BUKTI MUTU DAN KOMITMEN TANPA HENTI

OLEH SENDY PRATAMA, S.TR.KEP., NERS



Unit Pengembangan Kompetensi SDM Kesehatan Banten adalah pusat pelatihan terkemuka yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan. Dengan visi menjadi Institusi Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan Kesehatan yang Unggul, Profesional dan Berkarakter pada tahun 2028, unit ini hadir sebagai jawaban atas tantangan dunia kesehatan yang terus berkembang.

UPK SDMKBanten resmi berdiri pada 23 April 2024 sebagai unit pelaksana di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten yang berfokus pada penyelenggaraan pelatihan dan peningkatan kompetensi SDM kesehatan secara terencana, terukur, dan berkelanjutan. Sejak hari pertama, UPK SDMKBanten menapaki perjalanan yang penuh dengan usaha keras dengan membangun tata kelola, memetakan kebutuhan pelatihan, menyiapkan fasilitator, menyusun kurikulum, hingga memperkuat sistem administrasi, pelaporan, serta monitoring dan evaluasi. Setiap tantangan dijawab dengan perbaikan berkelanjutan dan semangat untuk menghadirkan layanan pelatihan yang bermutu.

Perjalanan ini menjadi kuat karena kerja keras bersama yang dipimpin oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Banten Bapak Dahrizal, SKp., MPH, Kepala Unit UPK SDMKBanten yaitu Hadist Lissentiya Armal, S.Si., M.Biomed,

Tim UPK SDMKBanten, seluruh fasilitator, serta para peserta pelatihan dan peningkatan kompetensi.

UPK SDMKBanten mengakhiri tahun 2025 dengan torehan prestasi yang membanggakan. Pada tahun ini, Unit Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Kesehatan Banten resmi meraih Penghargaan Lentera Emas Kementerian Kesehatan, sebuah apresiasi bergengsi nasional yang diberikan kepada unit pengelola kompetensi SDM kesehatan dengan kinerja terbaik pertama di tingkat nasional. Penghargaan ini bukan sekadar simbol, melainkan pengakuan atas kerja keras, konsistensi, dan komitmen UPK SDMKBanten dalam meningkatkan mutu SDM kesehatan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang terencana dan berkesinambungan.

Lentera Emas Kementerian Kesehatan: Kilau Prestasi UPK SDMKBanten

Lentera emas bukan sekadar simbol penghargaan. Di balik sinarnya, ada kerja keras tanpa henti, komitmen, dan konsistensi yang teruji. Demikianlah makna yang terasa ketika Unit Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Kesehatan (UPK SDMKBanten) Banten berhasil meraih Juara 1 Lentera Emas Kementerian Kesehatan. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa upaya peningkatan kompetensi

SDM Kesehatan di Banten tidak hanya berjalan, tetapi berlari dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab. Penghargaan Lentera Emas ini diberikan kepada unit yang dinilai unggul dalam pengembangan kompetensi SDM Kesehatan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. UPK SDMK Banten menjadi salah satu bentuk nyata bagaimana sinergi, komitmen, dan tata kelola yang baik dapat menghadirkan perubahan yang dapat dirasakan langsung oleh tenaga kesehatan dan masyarakat.

Kepuasan Peserta di Atas 90%: Bukti Mutu yang Terjaga

Penghargaan Lentera Emas bukan hanya berbicara tentang banyaknya pelatihan, tetapi juga mutu penyelenggaraannya. Dalam hal ini, UPK SDMK Banten mampu menunjukkan kualitas yang istimewa melalui hasil penilaian kepuasan peserta pelatihan terhadap Poltekkes Banten yang berada di atas 90%.

Penilaian ini meliputi beberapa aspek penting yaitu Peserta menilai bahwa fasilitator pelatihan memiliki kompetensi, pengalaman, dan kemampuan komunikasi yang baik.

Materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga dikaitkan dengan praktik di lapangan, sehingga mudah dipahami dan aplikatif. Materi Pelatihan yang disusun relevan dengan kebutuhan terkini, memperhatikan regulasi terbaru, standar pelayanan, serta perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Penyajian materi yang sistematis dan terstruktur membantu peserta menyerap informasi dengan maksimal. Dari sisi administrasi, logistik, hingga suasana kegiatan, peserta merasakan pelayanan yang profesional. Proses pendaftaran, konfirmasi, hingga pelaksanaan pelatihan berjalan tertib dan terkoordinasi dengan baik.

Kepuasan peserta di atas 90% bukan angka yang muncul dengan sendirinya. Persentase ini merefleksikan keseriusan UPK SDMK



Banten dan Poltekkes Banten dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi setiap pelatihan. Setiap masukan peserta dijadikan bahan perbaikan, sehingga mutu pelatihan terus meningkat dari waktu ke waktu.

Pelatihan Kompetensi Gratis Terbanyak: Komitmen untuk Akses yang Inklusif

Aspek lain yang turut memperkuat penilaian Lentera Emas adalah bahwa UPK SDMK Banten menjadi salah satu penyelenggara pelatihan/kegiatan kompetensi gratis terbanyak. Langkah ini menunjukkan komitmen kuat untuk



membuka akses seluas-luasnya kepada tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan kompetensinya tanpa terbebani biaya. Kebijakan pelatihan gratis ini sangat penting, terutama bagi tenaga kesehatan yang bekerja di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Melalui pelatihan gratis, tidak ada lagi alasan bagi tenaga kesehatan untuk tertinggal dalam hal pengembangan kompetensi. Semua memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Dampak positifnya pun terasa luas. Tenaga kesehatan yang terlatih dengan baik akan memberikan pelayanan yang lebih bermutu kepada masyarakat. Pada akhirnya

masyarakat menjadi pihak yang paling diuntungkan dari komitmen UPK SDMK Banten untuk menyediakan pelatihan kompetensi secara gratis dan berkelanjutan.

Kepatuhan Laporan Pengendalian Pelatihan: Tertib Administrasi, Terkendali Mutu

Dalam penyelenggaraan pelatihan, Laporan pengendalian pelatihan bukan sekadar formalitas. Di dalamnya terkandung informasi penting mengenai pelaksanaan pelatihan, jumlah peserta, capaian kompetensi, hambatan, serta rekomendasi tindak lanjut. Dengan laporan yang tertib dan tepat waktu, Ditjen Mutu SDMK dan Kementerian Kesehatan dapat memantau kualitas pelatihan serta melakukan pembinaan yang lebih terarah.

Kepatuhan UPK SDMK Banten dalam menyusun dan menyampaikan laporan pengendalian pelatihan tepat waktu dan sesuai standar menjadi salah satu penilaian pendukung yang memperkuat posisi mereka sebagai penerima Juara 1 Lentera Emas. Hal ini menunjukkan bahwa UPK SDMK Banten tidak hanya kuat di pelaksanaan, tetapi juga unggul dalam tata kelola dan akuntabilitas.

Monitoring dan Evaluasi Rutin: Selalu di Zona Hijau

Pencapaian Lentera Emas ini bukan hal yang mudah. Setiap bulan, UPK SDMK Banten senantiasa menjalani monitoring dan evaluasi (monev) dari Direktorat Jenderal Mutu SDM Kesehatan. Dalam proses monev ini, berbagai aspek dinilai: mulai dari perencanaan pelatihan, pelaksanaan, pelaporan, hingga tindak lanjut. UPK SDMK Banten secara konsisten berada pada posisi hijau dengan nilai di atas 90%. Zona hijau ini menandakan bahwa kinerja unit berada dalam kategori sangat baik, stabil, dan dapat dijadikan rujukan bagi unit lain.

Konsistensi di zona hijau menunjukkan bahwa manajemen mutu di UPK SDMK Banten tidak bersifat sesaat, tetapi sudah menjadi budaya. Setiap program direncanakan dengan matang, dilaksanakan dengan disiplin, dan dievaluasi dengan jujur. Ketika ditemukan

kekurangan, segera dilakukan perbaikan. Pola inilah yang membuat kinerja UPK SDMK Banten selalu menunjukkan tren signifikan dan berkelanjutan.

Lentera Emas sebagai Motivasi untuk Terus Berkarya

Bagi UPK SDMK Banten, penghargaan Lentera Emas bukan akhir, melainkan awal untuk terus meningkatkan kualitas layanan pengembangan kompetensi SDM kesehatan. Penghargaan ini menegaskan bahwa langkah yang ditempuh sudah tepat sekaligus menjadi pemacu peningkatan berkelanjutan.

Capaian Lentera Emas 2025 membuktikan komitmen UPK SDMK Banten dalam menjaga kualitas layanan, tata kelola, dan inovasi di tengah tantangan dunia kesehatan. Penghargaan ini juga menjadi momentum untuk memperkuat peran sebagai mitra strategis dalam mencetak tenaga kesehatan yang unggul dan berdaya saing demi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Rencana Program Tahun 2026: Konsisten Aktif, Konsisten Berdampak

Memasuki tahun 2026, UPK SDMK Banten menyiapkan kalender kegiatan bulanan berupa pelatihan dan peningkatan kompetensi SDM kesehatan melalui pelatihan, webinar, workshop, seminar, dan kuliah pakar. Kegiatan yang direncanakan meliputi Webinar Sinergi Sehat (manajemen stres kerja), Pelatihan Basic Trauma & Cardiac Life Support, Webinar Public Speaking, Pelatihan Flebotomi, Pelatihan Neonatal dan Maternal Emergency, Pelatihan K3 Rumah Sakit, Kuliah Pakar, serta program pendukung lainnya.

Pengembangan sarana prasarana dan pembaruan kurikulum akan terus dilakukan agar pelatihan semakin efektif, relevan dengan kebutuhan layanan, dan sesuai standar mutu. UPK SDMK Banten berkomitmen memberikan manfaat nyata bagi pengembangan SDM kesehatan.

UNIT PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM KESEHATAN SUKSES GELAR PELATIHAN MANDIRI BANTUAN HIDUP DASAR

OLEH HADIST LISSENTIYA ARMAL, S.SI., M. BIOMED

Dalam era perkembangan teknologi dan tuntutan pelayanan publik yang semakin tinggi, kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi aset krusial bagi setiap organisasi, termasuk di lingkungan kesehatan. Unit Pengembangan Kompetensi (UPK) memiliki peran strategis sebagai garda terdepan dalam memastikan bahwa seluruh staf memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan untuk menjalankan tugasnya secara efektif dan profesional. Peningkatan mutu layanan kesehatan yang berkelanjutan sangat bergantung pada kapasitas SDM yang ada

Mengapa Kegiatan Pelatihan Ini Penting?

Kesehatan merupakan hak dasar setiap manusia dan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional. Dalam keadaan darurat medis seperti henti jantung mendadak, tindakan cepat dan tepat sangat menentukan keberhasilan penyelamatan jiwa. Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan serangkaian upaya pertolongan pertama yang dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk masyarakat awam, sebelum bantuan medis profesional tiba.

Data dari berbagai sumber menunjukkan bahwa insiden henti jantung mendadak di masyarakat masih cukup tinggi, sementara tingkat kesiapan masyarakat dalam memberikan pertolongan awal masih rendah. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam melakukan BHD seringkali menyebabkan keterlambatan pertolongan, yang berdampak fatal bagi korban.

Sebagai institusi pendidikan tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab dalam peningkatan kompetensi dan literasi kesehatan masyarakat, Poltekkes Kemenkes Banten melalui Unit Pengembangan Kompetensi (UPK) SDM memandang perlu untuk menyelenggarakan pelatihan BHD bagi awam. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan keterampilan dasar masyarakat dalam menghadapi kejadian kegawatdarurat medis.



Melalui pelatihan ini, para peserta diharapkan mampu memahami prinsip-prinsip dasar Bantuan Hidup Dasar, mengenali kondisi henti jantung dan gangguan pernapasan, serta mampu melakukan tindakan resusitasi jantung paru (RJP) dengan benar dan aman. Selain meningkatkan kapasitas individu, kegiatan ini juga mendukung terbentuknya komunitas siaga tanggap darurat di lingkungan masyarakat, kampus, maupun tempat kerja.



TAHAPAN PELAKSANAAN

- Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 5 hari. Pelatihan ini dibuka oleh Wakil Direktur I Ibu Ns. Kusniawati, M.Kep menyampaikan bahwa pelatihan BHD bagi orang awam merupakan salah satu kompetensi wajib yang harus dimiliki dalam meningkatkan penanganan kondisi kegawatdaruratan. Peserta akan memiliki keterampilan vital untuk memberikan pertolongan pertama pada orang yang mengalami kasus henti jantung atau henti napas.
- **Pelaksanaan kegiatan Pelatihan**
Pelatihan dilaksanakan mulai hari Senin s.d Jumat, 18 s.d 22 Agustus 2025. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di ruang UPK SDM Banten di Kota Serang, Banten. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan mata pelatihan inti berupa teori dan praktik BHD, mata pelatihan dasar tentang kebijakan kesehatan dan pelatihan penunjang yakni materi Builing Learning Comitment, Rencana Tindak Lanjut dan Pendidikan Anti Korupsi.



Gambar 2. Ruang Kelas Pelatihan

Fasilitator pada kegiatan ini adalah Himpunan Perawat gawat Darurat dan Bencana (HIPGABI) Bantendiantaranya : Ns. Wahyu Ridwan Nugroho, S.Kep., M.Kep., Ns. Farly Ihsan, S.kep., M.Kep., Ns. Ade Nurul Hidayat, S.Kep., Bangun Wijanarko, SST., M.Kes., Ns. Muhammad Arief Ibrahim, SST. Pada pelaksanaan kegiatan praktik, para peserta dibagi menjadi 5 kelompok yang diberikan materi berupa indentifikasi alur pertolongan korban, teknik bantuan hidup dasar dan teknik stabilasi, evakuasi dan transportasi/mobilisasi pada korban.

Identifikasi alur pertolongan korban dilakukan mulai dari memastikan apakah korban tidak sadarkan diri, mengamankan lingkungan, dan menghubungi 118 untuk menginformasikan apabila terdapat korban. Selanjutnya mengidentifikasi korban.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan praktik memasang bidai pada korban

Materi praktik yang kedua yakni teknik bantuan hidup dasar. Teknik ini merupakan langkah yang dapat dilakukan dalam menolong korban yang mengalami henti nafas.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan praktik teknik bantuan hidup dasar yang dipandu oleh Fasilitator

Praktik selanjutnya adalah teknik stabilasi, mobilisasi dan evakuasi korban yang diperankan oleh peserta baik sebagai korban ataupun penolong.



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan praktik teknik stabilasi, mobilisasi dna evakuasi korban yang dipandu oleh Fasilitator

Kegiatan praktik dilakukan secara tutorial kelompok kecil dan demontrasi tindakan dilakukan secara bergantian antar tiap kelompoknya agar mendapatkan kemampuan dan pemahaman yang sama.

Selanjutnya para peserta dilakukan post-test untuk mengukur kemampuan kognitif peserta terhadap materi yang telah diberikan.



Gambar 6. Fasilitator memberikan soal kasus yang harus diselesaikan oleh tiap kelompok pelatihan

Peserta juga diberikan kesempatan untuk memperagakan alur dari pertolongan pada korban sesuai dengan kasus yang telah ditentukan.

Selanjutnya pemberian reward kepada peserta terbaik, teraktif dan terampil. Pemilihan berdasarkan penilaian dari para fasilitator dan hasil nilai pre dan post test. Penutupan kegiatan pelatihan dilakukan oleh Kepala Pusat Pengembangan Pendidikan (Bangdik) ibu Ida Lindawati, SST., M.Kes. Beliau menyampaikan harapan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya berhenti sampai disini namun pentingnya mengaplikasikan di masyarakat agar ilmu yang didapat dapat berguna.



Para peserta diwajibkan melaksanakan post-test untuk menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pada laman LMS Pelataran Sehat. Peserta diharapkan menjawab setiap pertanyaan yang terdapat pada LMS. Bukti kelulusan peserta dibuktikan dengan diterbitkannya sertifikat pada laman LMS pelatihan tersebut yang dapat diunduh pada website LMS.



Pemberian Sertifikat bagi peserta tidak hanya menjadi bukti kompetensi, tetapi sebagai dampak nyata dari pelatihan yang membawa ilmu BHD dan semangat kerjasama ini kembali para peserta untuk tiap unit kerja masing-masing. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) telah berhasil membekali seluruh peserta dengan pengetahuan dan keterampilan vital yang bersifat life-saving. Setiap individu kini memiliki kompetensi yang terstandardisasi dalam merespons kasus kegawatdaruratan, seperti henti jantung dan henti napas. Kegiatan pelatihan ini harus menjadi program berkelanjutan, dengan evaluasi periodik untuk memastikan keterampilan BHD tetap terasah dan semangat kerjasama tim terus terpelihara.

BANTEN INTERNATIONAL CONFERENCE (BINAR) 2025: AWAL BARU KOLABORASI AKADEMIK INTERNASIONAL

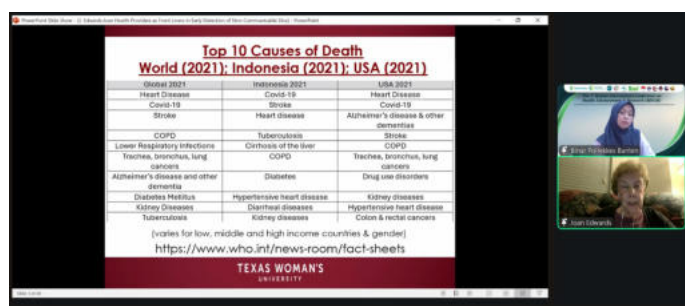
Oleh: Nadiya Sahara Annisa, S. Kep., Ns., M. Kep



Poltekkes Kemenkes Banten berhasil menyelenggarakan Banten International Conference pertama pada tanggal 12-13 November 2025. Acara ini menjadi tonggak baru bagi Banten dalam dunia riset dan inovasi kesehatan dan menjadi momentum strategis untuk memperluas jejaring, memperkuat reputasi akademik, serta mendorong kolaborasi ilmiah lintas negara di bidang kesehatan. BINAR 2025 dirancang sebagai forum ilmiah internasional yang mempertemukan akademisi, peneliti, praktisi kesehatan, mahasiswa, serta pemangku kepentingan dari berbagai institusi nasional dan internasional. Konferensi ini menegaskan komitmen Poltekkes Kemenkes Banten untuk berperan aktif dalam percaturan akademik global, khususnya dalam pengembangan ilmu dan praktik kesehatan yang berkelanjutan. Konferensi ini berlangsung secara hybrid, yaitu melalui zoom dan kegiatan luring di Auditorium Poltekkes Kemenkes Banten, sehingga memberi kesempatan luas bagi peserta dari berbagai daerah untuk ikut berpartisipasi. Dengan tema besar **“Cross-Professional Innovations in the Prevention and Management of Non-Communicable Diseases (NCD’s) in the Era of Integrated Health Services”**, konferensi ini mengangkat isu penting mengenai pencegahan dan penanganan penyakit tidak menular (NCD). Empat fokus utama turut dibahas, yaitu Nursing Management for NCD, Early Detection of Cardiovascular Risks in Pregnant Women, Multidisciplinary Management of NCD, serta Improving NCD Surveillance and Continuity of Care Through Health Information Management Systems.



Antusiasme peserta terlihat sangat tinggi, terutama karena acara ini tidak dipungut biaya partisipasi. Sejumlah 100 manuskrip penelitian dikirimkan melalui portal prosiding, menunjukkan besarnya minat peneliti dan akademisi terhadap topik NCD's. "Kami sangat senang melihat semangat peserta. Ini menunjukkan bahwa isu seputar NCD's benar-benar perlu ditangani bersama," ujar Venny Patricia, Ketua Pelaksana Konferensi. Konferensi ini menghadirkan pembicara kunci (keynote speakers) dan pembicara undangan (invited speakers) dari dalam dan luar negeri yang memiliki reputasi dan kepakaran di bidangnya. Konferensi ini menghadirkan pembicara dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, hingga Amerika Serikat.



Pembicara dari Indonesia, Direktur Poltekkes Kemenkes Banten Dr. Dahrizal, S.Kp., M.P.H menekankan pentingnya peran tenaga kesehatan dalam layanan NCD's terintegrasi. Pembicara dr. Afrizal, M.KM, MARS, QHIA yang merupakan Direktur RSUP dr. Sitanala menambahkan bahwa rumah sakit perlu berperan lebih aktif dalam edukasi dan pencegahan. Semua pembicara dari luar negeri, menyampaikan ide-ide segar mulai dari inovasi biomedis, pemberdayaan

komunitas, hingga pentingnya kesehatan mental dalam manajemen penyakit kronis. "Kesehatan masyarakat dimulai dari perubahan kecil yang dilakukan secara konsisten," ujar Asst. Prof. Dr. Roshan Kumar Mahato dari Thailand.



itu, konferensi ini juga menampilkan Scientific Programme di mana para dosen Poltekkes Kemenkes Banten memaparkan hasil penelitiannya. Topik yang dibahas beragam, mulai dari inovasi pembelajaran kesehatan, teknologi informasi dalam NCD, hingga manajemen pelayanan kesehatan. Para peserta dapat menyimak temuan-temuan terbaru yang relevan dengan layanan kesehatan sehari-hari. Diskusi semakin hidup dalam sesi breakout room zoom, dimana pemakalah dari berbagai institusi berdialog langsung dengan reviewer dari beberapa Poltekkes di Indonesia. Sesi ini memberikan ruang untuk tanya jawab, berbagi pengalaman, serta masukan yang membangun. "Diskusinya sangat membantu, terasa seperti berada di kelas riset internasional," ungkap salah satu peserta.

Poltekkes di Indonesia. Sesi ini memberikan ruang untuk tanya jawab, berbagi pengalaman, serta masukan yang membangun. "Diskusinya sangat membantu, terasa seperti berada di kelas riset internasional," ungkap salah satu peserta.



Konferensi ini memberikan banyak manfaat bagi peserta. Selain menambah wawasan, acara ini memperluas jejaring profesional antara akademisi, praktisi, dan peneliti. Peserta juga mendapatkan kesempatan publikasi melalui prosiding dan jurnal terafiliasi. Publikasi prosiding konferensi menjadi salah satu luaran strategis BINAR 2025. Prosiding ini diharapkan dapat meningkatkan visibilitas karya ilmiah sivitas akademika Poltekkes Kemenkes Banten di tingkat internasional, sekaligus berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik kesehatan berbasis bukti (evidence-based practice). Bagi peneliti muda, pengalaman ini menjadi ajang berlatih presentasi ilmiah dalam forum besar. Keberhasilan BINAR 2025 menjadi awal yang menjanjikan bagi Poltekkes Kemenkes Banten. “Ini baru langkah pertama. Kami berharap kegiatan ini dapat berlangsung setiap tahun dan menjadi ruang kolaborasi akademisi yang semakin luas,” ujar Kusniawati, S.Kep., Ners, M.Kep selaku Wakil Direktur I Poltekkes Kemenkes Banten pada penutupan acara. Dari Banten, semangat penelitian dan kolaborasi ini menyebar ke seluruh Indonesia dan dunia. Konferensi perdana ini bukan hanya sekadar acara, melainkan langkah besar menuju masa depan kesehatan yang lebih baik, terintegrasi, dan didukung kolaborasi lintas profesi. Bagi dosen, BINAR 2025 menjadi sarana pengembangan profesional berkelanjutan (continuous professional development), sekaligus mendukung pemenuhan Beban Kerja Dosen (BKD) dan kenaikan jabatan fungsional.

Sementara bagi mahasiswa, keterlibatan dalam konferensi internasional ini memberikan pengalaman akademik yang berharga, memperluas wawasan global, serta menumbuhkan budaya ilmiah sejak dini. BINAR 2025 diharapkan menjadi awal dari tradisi akademik internasional yang berkelanjutan di Poltekkes Kemenkes Banten. Ke depan, BINAR direncanakan menjadi agenda rutin dengan skala dan kualitas yang terus ditingkatkan, baik dari sisi partisipasi internasional, kualitas publikasi, maupun dampak kolaborasi yang dihasilkan.

GERMAS: WUJUD NYATA PENGABDIAN DOSEN POLTEKKES KEMENKES BANTEN DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT SEHAT

Oleh: Kusniawati, S.Kep., Ners., M.Kep



Pembangunan kesehatan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari peran aktif institusi pendidikan kesehatan. Sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi wadah strategis bagi dosen untuk mengimplementasikan keilmuan secara langsung dan kontekstual. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten secara konsisten mengambil peran tersebut melalui pelaksanaan kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) sebagai bentuk pengabdian dosen kepada masyarakat. Pada tahun 2025, kegiatan GERMAS dilaksanakan di Taman Cikande Permai, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, dengan melibatkan lintas sektor dan lintas profesi. Kegiatan ini mengusung tema “GERMAS Wujudkan Masyarakat Sehat melalui Perilaku Sehat, Deteksi Dini, dan Aman dari Risiko Radiasi”, yang merefleksikan pendekatan promotif dan preventif sesuai tantangan kesehatan masyarakat saat ini.

GERMAS sebagai Respon terhadap Tantangan Kesehatan Masyarakat

Perubahan pola penyakit dari penyakit menular ke penyakit tidak menular (PTM) menjadi tantangan utama sistem kesehatan. Data menunjukkan tingginya prevalensi hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan stroke di Provinsi Banten.

Kondisi ini menuntut strategi yang tidak hanya berfokus pada kuratif, tetapi juga pada pencegahan dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat.

GERMAS hadir sebagai gerakan nasional berbasis masyarakat yang mendorong perubahan perilaku melalui prinsip CERDIK dan PATUH. Dalam konteks ini, dosen keperawatan berperan penting sebagai edukator kesehatan, agen perubahan, serta fasilitator yang menjembatani ilmu pengetahuan dengan praktik kehidupan sehari-hari masyarakat.



Rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan GERMAS Poltekkes Kemenkes Banten tahun 2025 diawali dengan rapat persiapan dan koordinasi panitia yang melibatkan dosen lintas program studi. Perencanaan matang dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif, terkoordinasi, dan tepat sasaran.



Kegiatan GERMAS di Cikande, Kabupaten Serang Tanggal 8 Desember 2025

Pelaksanaan kegiatan pada Senin, 8 Desember 2025 dihadiri sekitar 700 peserta masyarakat umum, Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, Camat Kecamatan Cikande, Kepala Desa Cikande Permai, dan beberapa Puskesmas seperti Puskesmas Cikande, Binuang, Jawilan, Nyompok, Kopo dan Carenang yang bertugas sebagai tim CKG. Rangkaian acara diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, doa bersama, sertasambutan dari pimpinan Poltekkes Kemenkes Banten dan Camat Cikande sekaligus membuka kegiatan sebagai resmi.

Kegiatan inti meliputi:

- Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)
- Edukasi Kebijakan dan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG)
- Sosialisasi penggunaan Aplikasi Satu Sehat Mobile (SSM)
- Edukasi pencegahan dan pengendalian efek radiasi
- Layanan Cek Kesehatan Gratis (CKG)
- Senam CERDIK bersama masyarakat

Peran Dosen Poltekkes Kemenkes Banten dalam Kegiatan GERMAS

Sebagai dosen Poltekkes Kemenkes Banten, keterlibatan dalam GERMAS bukan sekadar menjalankan tugas institusional, melainkan

bentuk tanggung jawab profesional. Dosen berperan dalam:

- Memberikan edukasi kesehatan berbasis bukti (evidence-based)
- Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit
- Mendampingi masyarakat dalam memahami teknologi kesehatan digital
- Mengedukasi prinsip keselamatan, termasuk risiko dan perlindungan dari paparan radiasi bagi masyarakat daerah Cikande yang terdampak efek radiasi.

Pendekatan komunikasi yang humanis dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Masyarakat didorong untuk bertanya, berdiskusi, dan memahami kondisi kesehatannya secara mandiri.

Pemanfaatan Layanan Digital Kesehatan

Salah satu fokus utama kegiatan adalah sosialisasi Aplikasi Satu Sehat Mobile (SSM). Transformasi digital kesehatan menuntut kesiapan masyarakat agar tidak tertinggal dalam pemanfaatan layanan kesehatan modern. Melalui pendampingan langsung, masyarakat diperkenalkan cara mengakses data kesehatan pribadi, riwayat pelayanan, dan manfaat integrasi data kesehatan nasional.

Bagi dosen Poltekkes Kemenkes Banten,



kegiatan ini menjadisarana memperkuat literasi digital kesehatan sekaligus mendukung kebijakan nasional di bidang transformasi sistem kesehatan.

Dampak dan Makna Kegiatan

Antusiasme masyarakat yang tinggi menunjukkan bahwa kegiatan GERMAS menjawab kebutuhan nyata di lapangan. Layanan Cek Kesehatan Gratis memungkinkan masyarakat mengetahui kondisi kesehatannya lebih dini, sementara edukasi yang diberikan meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa:

- Meningkatnya literasi dan kesadaran kesehatan Masyarakat.
- Terbangunnya kolaborasi lintas sektor.
- Penguatan peran dosen sebagai agen perubahan di Masyarakat.
- Terwujudnya pengabdian yang aplikatif dan berkelanjutan.

GERMAS sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dosen Poltekkes Kemenkes Banten merupakan wujud nyata kontribusi institusi pendidikan dalam mendukung pembangunan kesehatan nasional. Melalui pendekatan promotif, preventif, edukatif, dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan budaya hidup sehat yang berkelanjutan di masyarakat.

Kegiatan serupa perlu terus dikembangkan secara berkesinambungan, dengan cakupan sasaran yang lebih luas serta penguatan pendampingan, sehingga manfaat GERMAS dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat.



HARI KESEHATAN NASIONAL KE-61 POLTEKKES KEMENKES BANTEN: "AKSI NYATA MEWUJUDKAN GENERASI SEHAT MASA DEPAN HEBAT"

Oleh: Dias Arliaidini, S.I.Kom



Hari Kesehatan Nasional (HKN) yang diperingati setiap tanggal 12 November menjadi momen penting untuk menguatkan komitmen seluruh elemen bangsa dalam membangun kesehatan masyarakat. Sebagai institusi pendidikan tinggi kesehatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten (Poltekkes Kemenkes Banten) turut mengambil peran strategis dengan menyelenggarakan rangkaian kegiatan yang tidak hanya berfokus pada sivitas akademika, tetapi juga menjangkau masyarakat luas di Propinsi Banten.

Pada peringatan HKN ke-61 tahun 2025, Poltekkes Kemenkes Banten menggelar berbagai kegiatan pada tanggal 8–13 November 2025 di beberapa wilayah di Provinsi Banten. Rangkaian kegiatan ini mencerminkan sinergi antara dunia pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan.

Semarak Lomba Senam Antar Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banten

Rangkaian peringatan HKN diawali dengan Lomba Senam Antar Mahasiswa yang diselenggarakan pada 8 November 2025

di Kampus 3 Poltekkes Kemenkes Banten di Rangkasbitung. Para peserta tampil dengan kostum yang serasi, koreografi yang kreatif, dan yel-yel penyemangat.

Lomba senam ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi semata, tetapi juga sarana edukasi bahwa aktivitas fisik adalah bagian penting dari gaya hidup sehat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diajak untuk menanamkan kebiasaan “bergerak bersama” sebagai bentuk pencegahan penyakit tidak menular, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan sportivitas di lingkungan kampus.

Senam Bersama, Kampanye #TOSSTBC, dan Cek Kesehatan Gratis di Car Free Day Kota Serang

Kegiatan senam diikuti oleh masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, dan berbagai komunitas yang hadir di area CFD. Gerakan senam yang energik dan komunikatif mengundang partisipasi luas, sehingga pesan hidup aktif dan sehat dapat tersampaikan secara ringan namun efektif. Setelah sesi senam, Poltekkes Kemenkes Banten membuka layanan cek kesehatan gratis bagi

Kegiatan ini dibuka oleh Gubernur Provinsi Banten, Bapak Andra Soni, S.M., M.AP, dan dihadiri oleh Deputy Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Keluarga dan Kependudukan, Ibu Woro Srihastuti Sulistyaningrum, S.T., MIDS dan Kepala Dinas Kesehatan Propinsi dan Kota Serang. Dukungan pimpinan daerah dan pemerintah pusat memberikan pesan kuat bahwa upaya pencegahan TBC dan promosi kesehatan merupakan tanggung jawab bersama. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, kampanye #TOSSTBC ditekankan sebagai ajakan untuk menemukan kasus, mengobati secara tuntas, dan memastikan kesembuhan bagi penyandang TBC dan pengenalan aplikasi Satu Sehat Mobile (SSM) Kemenkes.

Rangkaian senam, edukasi, dan cek kesehatan gratis ini memperlihatkan bagaimana pendekatan promotif dan preventif dapat dikemas dalam suasana yang ramah, terbuka, dan mudah dijangkau masyarakat.



Deteksi Kesehatan Remaja melalui CKG di SMKN 7 Kota Serang

Upaya Poltekkes Kemenkes Banten dalam menysasar kelompok usia remaja diwujudkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Deteksi Kesehatan Anak Remaja di SMKN 7 Kota Serang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10–11 November 2025 dengan melibatkan mitra kolaborasi Puskesmas Banjaragung.

Selama dua hari, tim petugas pemeriksa yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan skrining kesehatan kepada para siswa. Kegiatan ini mencakup pengukuran tinggi badan, berat badan, indeks massa tubuh, tekanan darah, serta observasi awal terkait pola hidup dan keluhan kesehatan yang disampaikan remaja.

Selain skrining fisik, dilakukan pula edukasi tentang gizi seimbang, aktivitas fisik, dan kesehatan lainnya.

Kegiatan di sekolah menengah kejuruan ini menunjukkan kepedulian Poltekkes Kemenkes Banten terhadap generasi muda sebagai calon tenaga kerja dan pemimpin masa depan, sekaligus upaya deteksi dini untuk mencegah masalah kesehatan yang lebih serius di masa dewasa. Melalui kolaborasi dengan Puskesmas Banjaragung, hasil cek kesehatan diinput ke dalam aplikasi SATU SEHAT MOBILE sehingga terintegrasi dalam sistem pelayanan kesehatan tingkat pertama dan dapat diakses kembali oleh peserta yang telah menjalani pemeriksaan.

Upacara Peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-61 di Tiga Lokasi

Puncak peringatan HKN di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten dilaksanakan pada tanggal 12 November 2025 melalui penyelenggaraan upacara peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-61. Upacara ini digelar secara serentak di tiga lokasi, yaitu Direktorat Poltekkes Kemenkes Banten, Kampus Tangerang, dan Kampus Rangkasbitung. Upacara diikuti oleh pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa dari berbagai program studi. Pelaksanaan upacara berlangsung khidmat dengan rangkaian kegiatan yang tertata, diawali dengan penghormatan bendera Merah Putih, serta penyampaian amanat menteri kesehatan oleh Wadir III ibu Asmawati, SKp.M.Kep.

Dalam amanat yang disampaikan, aksi nyata dan capaian target kinerja kementerian kesehatan antara lain pesatnya pembangunan rumah sakit baru dan RS rujukan, peningkatan kompetensi SDM kesehatan, peningkatan sarana prasarana kesehatan, peningkatan teknologi kesehatan, digitalisasi dan informasi terintegrasi serta gerakan memiliki aplikasi SSM menembus 6 juta masyarakat Indonesia. Melalui HKN ini juga Kementerian Kesehatan memberikan apresiasi bagi para tenaga kesehatan yang telah berdedikasi untuk negeri, tenaga kesehatan yang telah berprestasi, tenaga relawan kesehatan dan lainnya. Menteri Kesehatan melalui amanatnya menekankan pentingnya memperkokoh komitmen kita upaya

pembangunan kesehatan berkelanjutan, baik melalui pendidikan tenaga kesehatan yang kompeten, penelitian yang relevan, maupun pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan. Upacara ini juga menjadi ruang refleksi atas kontribusi tenaga kesehatan dan calon tenaga kesehatan di tengah dinamika tantangan kesehatan masyarakat yang besar, termasuk dalam memberantas penyakit menular, penyakit tidak menular, dan isu-isu kesehatan global. .

Banten International Conference on Health Advancement and Research

Bersamaan dengan hari puncak kesehatan Poltekkes Kemenkes Banten juga menguatkan aspek ilmiah melalui penyelenggaraan “Banten International Conference on Health Advancement and Research”. Kegiatan ini merupakan seminar internasional dan konferensi internasional untuk diseminasi hasil riset, yang diselenggarakan pada tanggal 12–13 November 2025. Kegiatan ini bentuk tanggungjawab Poltekkes Kemenkes Banten akan peningkatan Tri Dharma PT.

Konferensi ini mempertemukan para peneliti, akademisi, praktisi kesehatan, serta mahasiswa yang tertarik pada pengembangan ilmu dan praktik kesehatan. Melalui paparan hasil penelitian, diskusi ilmiah, dan sesi tanya jawab, peserta saling berbagi temuan, pengalaman, dan inovasi di berbagai bidang kesehatan, mulai dari keperawatan, kebidanan, gizi, kesehatan lingkungan, hingga kesehatan masyarakat.

Donor Darah Bersama PMI Kota Serang

Rangkaian HKN di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten ditutup dengan kegiatan sosial kemanusiaan berupa donor darah, yang dilaksanakan pada tanggal 13 November 2025. Kegiatan ini diselenggarakan bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Serang dengan sasaran mahasiswa dan masyarakat umum dan mendapatkan 42 kantong darah peserta donor.

Pelaksanaan donor darah dilakukan dengan prosedur yang sesuai standar yang diawali dengan pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan hemoglobin.



Meneguhkan Komitmen Bersama untuk Kesehatan Masyarakat

Dari seluruh rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh Poltekkes Kemenkes Banten dalam rangka peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-61 tahun 2025 menunjukkan bahwa peringatan HKN bukan sekadar agenda seremonial tahunan. Sampai saat ini Poltekkes Banten telah mendownload aplikasi SSM 100% untuk seluruh ASN, non ASN 69,23%, 1441 mahasiswa (65,4%). Manfaat, rangkaian kegiatan HKN bagi mahasiswa menjadi pembelajaran langsung yang mengasah komunikasi, kerja sama, empati, dan profesionalisme di tengah masyarakat. Bagi pegawai dan dosen, kegiatan ini meneguhkan peran sebagai pendidik dan pengabdian yang menjawab kebutuhan nyata melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sementara bagi masyarakat, program HKN menghadirkan layanan kesehatan, edukasi, dan donor darah yang menunjukkan bahwa Poltekkes Kemenkes Banten adalah mitra yang dapat dipercaya dalam upaya peningkatan derajat kesehatan.

Dengan terselenggaranya rangkaian HKN ke-61 ini, Poltekkes Kemenkes Banten meneguhkan komitmennya untuk terus meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Banten dan Indonesia. Diharapkan, semangat HKN tidak berhenti pada 8–13 November 2025, tetapi tetap hidup dalam aktivitas sehari-hari di kampus maupun di tengah masyarakat.

MEMBANGUN SEMANGAT BARU ASN KEMENKES: POLTEKKES BANTEN RESMI LANTIK 16 PPPK JABATAN FUNGSIONAL

Oleh Imat Hikmat, SE



Pelaksanaan pelantikan PPPK di Poltekkes Banten menjadi simbol hadirnya semangat baru dalam tubuh ASN Kemenkes. Kehadiran PPPK baru, khususnya pada jabatan fungsional, memberikan energi segar bagi organisasi untuk terus meningkatkan kapasitas, memperkuat budaya kerja, dan mendorong inovasi dalam memberikan pelayanan publik. Di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten, hadirnya 16 orang PPPK jabatan fungsional diharapkan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih produktif, inovatif, dan berdaya saing. Sinergi antara pegawai lama dan baru akan menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan dan pelayanan kepada masyarakat.

Mengapa Semangat Baru ASN Kemenkes Menjadi Penting?

Semangat baru bagi ASN Kemenkes menjadi faktor kunci dalam memperkuat kualitas pelayanan publik dan mewujudkan transformasi kesehatan yang sedang dijalankan pemerintah. Perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, serta tuntutan akan pelayanan kesehatan yang lebih cepat, tepat, dan humanis menuntut ASN untuk terus beradaptasi, meningkatkan kompetensi, dan menghadirkan budaya kerja yang lebih produktif.

Semangat baru ini juga penting untuk mendorong munculnya inovasi di lingkungan kerja, membangun kolaborasi antarpelaksana program, serta memastikan setiap pegawai mampu bekerja dengan nilai-nilai dasar BerAKHLAK sebagai pedoman profesionalisme ASN. Dengan hadirnya PPPK baru, termasuk 16 PPPK jabatan fungsional di Poltekkes Kemenkes Banten, organisasi mendapatkan energi segar yang dapat memperkuat kinerja unit dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan kesehatan.

Pada akhirnya, semangat baru ASN Kemenkes bukan hanya tentang motivasi individu, tetapi tentang membangun komitmen bersama untuk menghadirkan layanan yang lebih baik, memperkuat kepercayaan publik, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional.



PPPK sebagai Penguat Profesionalisme ASN

Kehadiran Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat profesionalisme Aparatur Sipil Negara. Melalui skema PPPK, instansi pemerintah dapat mengisi kebutuhan sumber daya manusia secara lebih tepat sasaran, khususnya pada jabatan fungsional yang menuntut kompetensi dan

keahlian tertentu. Hal ini mendukung terciptanya kinerja organisasi yang lebih efektif, efisien, dan berbasis kompetensi.

PPPK direkrut melalui proses seleksi yang transparan dan kompetitif, sehingga menghasilkan aparatur yang memiliki kemampuan teknis, pengalaman, serta integritas yang memadai. Dengan latar belakang profesional yang relevan, PPPK diharapkan mampu langsung beradaptasi dengan lingkungan kerja dan memberikan kontribusi nyata sejak awal penugasan. Pola ini turut mendorong budaya kerja yang menjunjung tinggi kualitas, tanggung jawab, dan capaian kinerja.

Di lingkungan Kementerian Kesehatan, keberadaan PPPK menjadi penguat dalam pelaksanaan tugas pelayanan, pendidikan, dan pengembangan sumber daya kesehatan. Di Poltekkes Kemenkes Banten, pelantikan 16 PPPK jabatan fungsional dengan latar belakang keahlian yang relevan, PPPK menjadi mitra strategis dalam meningkatkan mutu layanan

pendidikan kesehatan dan mendukung pencapaian indikator kinerja institusi. Lebih dari sekadar pemenuhan formasi, PPPK membawa semangat profesionalisme yang mendorong peningkatan standar kerja ASN secara keseluruhan. Kolaborasi antara PPPK dan PNS diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang produktif, saling melengkapi, dan berorientasi pada hasil. Dengan demikian, PPPK menjadi bagian integral dalam upaya membangun ASN yang unggul, adaptif, dan berdaya saing dalam mendukung transformasi kesehatan nasional.



Budaya Kerja BerAKHLAK sebagai Perekat Organisasi

Budaya kerja BerAKHLAK menjadi fondasi utama dalam membangun Aparatur Sipil Negara yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pelayanan.

Nilai-nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif bukan sekadar pedoman normatif, melainkan prinsip kerja yang harus diinternalisasi dan diwujudkan dalam setiap aktivitas ASN Kemenkes.

Sebagai perekat organisasi, BerAKHLAK menyatukan keberagaman latar belakang, usia, dan status kepegawaian dalam satu nilai bersama. Di tengah dinamika masuknya pegawai baru, termasuk PPPK, budaya kerja BerAKHLAK menjadi pengikat yang memastikan seluruh ASN memiliki arah, sikap, dan komitmen yang sama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Penerapan budaya kerja BerAKHLAK mendorong terciptanya lingkungan kerja yang harmonis, terbuka, dan saling mendukung. ASN didorong untuk bekerja secara kolaboratif, beradaptasi terhadap perubahan, serta terus meningkatkan kompetensi sesuai tuntutan organisasi. Dengan budaya kerja yang kuat, proses kerja menjadi lebih efektif dan kinerja organisasi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten, internalisasi nilai-nilai BerAKHLAK diharapkan mampu memperkuat sinergi antarpegawai dan meningkatkan mutu layanan pendidikan kesehatan. Ketika BerAKHLAK dijalankan secara konsisten, organisasi tidak hanya menjadi tempat bekerja, tetapi juga ruang bertumbuh bersama dalam semangat pengabdian kepada masyarakat dan bangsa.

Komitmen Bersama Menuju Layanan Kesehatan Berkualitas

Komitmen bersama merupakan benang merah dari seluruh upaya penguatan ASN Kemenkes, mulai dari pengangkatan PPPK, proses orientasi, hingga penguatan budaya kerja. Setiap ASN, baik PNS maupun PPPK, memegang peran penting dalam memastikan bahwa kebijakan dan program kesehatan dapat diwujudkan dalam pelayanan yang profesional, akuntabel, dan berorientasi pada masyarakat.

Penguatan sumber daya manusia melalui pelantikan PPPK jabatan fungsional menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas

layanan dan kinerja organisasi. ASN yang kompeten, adaptif, dan berintegritas akan menjadi fondasi utama dalam menjawab tantangan sektor kesehatan yang terus berkembang. Komitmen untuk terus belajar dan berinovasi menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya mewujudkan layanan yang berkualitas.

Di lingkungan Poltekkes Kemenkes Banten, komitmen bersama tercermin dalam sinergi seluruh pegawai untuk meningkatkan mutu pendidikan kesehatan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antara pegawai lama dan baru, yang dilandasi nilai-nilai BerAKHLAK, menjadi kekuatan organisasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan berorientasi hasil.



Sebagai penutup, semangat kebersamaan dan komitmen kolektif ASN Kemenkes diharapkan terus terjaga dan berkembang. Dengan menjunjung tinggi profesionalisme, integritas, dan budaya kerja BerAKHLAK, ASN Kemenkes siap menghadirkan layanan kesehatan yang berkualitas, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi masyarakat serta pembangunan kesehatan nasional.

Penguatan Bahasa Jepang bagi Alumni Poltekkes Kemenkes Banten 2025: Menyiapkan Tenaga Profesional Berdaya Saing Global

Oleh: Asmawati, S.Kp., M.Kep



Di tengah dinamika global dan meningkatnya kebutuhan tenaga kesehatan internasional, Jepang menjadi salah satu negara tujuan utama bagi lulusan kesehatan Indonesia, khususnya sebagai caregiver (kaigo). Seiring jumlah populasi lanjut usia yang pesat di Jepang sekarang ini, menciptakan peluang kerja yang besar dan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan yang kompeten, berkarakter, dan memiliki kemampuan bahasa Jepang yang baik.

Poltekkes Kemenkes Banten, salah satu institusi pendidikan vokasi kesehatan yang berkomitmen mencetak lulusan unggul dan berkarakter, mengambil peran strategis dalam mempersiapkan alumni agar mampu bersaing di pasar kerja internasional. Tahun 2025 menjadi momentum penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jepang bagi alumni, sebagai fondasi utama untuk mewujudkan mimpi untuk bekerja dan berkarier sebagai caregiver profesional di negara Jepang.

Bahasa Jepang: Kunci Utama Kesuksesan Sebagai Caregiver

Kemampuan bahasa Jepang bukan sekadar persyaratan administratif untuk bekerja di Jepang, tetapi merupakan alat komunikasi profesional dan budaya kerja. Seorang caregiver tidak hanya dituntut mampu memberikan asuhan yang aman dan berkualitas, tetapi juga harus mampu berkomunikasi efektif dengan lansia (kaigo riyōsha), memahami instruksi kerja dan standar operasional fasilitas kesehatan Jepang, menjalin hubungan empatik dengan pasien, keluarga, dan tim kerja dan mampu menyesuaikan diri dengan budaya kerja Jepang yang menjunjung tinggi disiplin, tanggung jawab, dan etika. Tanpa penguasaan bahasa Jepang yang memadai, kompetensi teknis yang dimiliki lulusan tidak akan optimal. Oleh karena itu, penguatan bahasa Jepang menjadi investasi jangka panjang bagi alumni Poltekkes Kemenkes Banten saat ini.

Kolaborasi Strategis Poltekkes Kemenkes Banten dan DIASPORA Indonesia: Sinergi Menyiapkan Caregiver Global

Dalam rangka menyiapkan alumni yang siap kerja di Jepang, Poltekkes Kemenkes Banten tahun ini mendorong berbagai bentuk penguatan bahasa Jepang yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan dunia kerja. Sebagai wujud nyata komitmen dalam menyiapkan lulusan yang siap bersaing di tingkat internasional, Poltekkes Kemenkes Banten menjalin kerja sama strategis dengan DIASPORA Indonesia dalam penyelenggaraan kelas bahasa Jepang bagi alumni. Kolaborasi ini menjadi langkah visioner untuk memperkuat kompetensi bahasa sekaligus kesiapan mental dan budaya kerja alumni yang akan berkarier sebagai caregiver di Jepang.



DIASPORA, yang memiliki jejaring luas dan pengalaman dalam pendampingan tenaga kerja Indonesia di luar negeri, menjadi mitra penting dalam menghadirkan pembelajaran bahasa Jepang yang aplikatif, kontekstual, dan berorientasi dunia kerja. Melalui kerja sama ini, alumni tidak hanya belajar bahasa Jepang secara teoritis, tetapi juga mendapatkan wawasan langsung mengenai realitas kerja, budaya, serta tantangan yang akan dihadapi di Jepang yang dipandu oleh tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman. Menurut Ibu Nuning Hallet S.S., M.A., Ph.D, Executive Director Yayasan Diaspora Indonesia, Kami siap memfasilitasi alumni Poltekkes Kemenkes Banten untuk memiliki

penguasaan Bahasa Jepang sehingga siap menjadi tenaga kerja professional caregiver di Jepang. Baru Poltekkes Kemenkes Banten yang kami berikan kursus Bahasa Jepang ini secara gratis. Inilah sebetulnya komitmen kami dalam menyiapkan generasi muda yang ingin berkarir di luar negeri". Program kelas bahasa Jepang hasil kolaborasi Poltekkes Kemenkes Banten dan DIASPORA dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan kapasitas alumni berjumlah 19 orang yang dilaksanakan sejak awal Desember 2025. Program belajar dilaksanakan di Kampus Tangerang. Seluruh alumni yang mengikuti kelas Bahasa ini diasramakan di kampus secara gratis. Program ini mencakup: 1) Pembelajaran bahasa Jepang dasar hingga menengah 2) Bahasa Jepang khusus caregiver (kaigo) 3) Pengenalan budaya kerja dan etos kerja Jepang 4) Simulasi komunikasi di lingkungan kerja lansia dan 5) Penguatan soft skills dan kesiapan adaptasi budaya. Kelas ini dilaksanakan dengan pendekatan interaktif dan partisipatif, dimana alumni didorong untuk aktif berbicara, berdiskusi, dan mempraktikkan bahasa Jepang. Pendampingan dari pengajar dan fasilitator yang memahami kebutuhan kerja di Jepang menjadi nilai tambah dalam proses pembelajaran.



Kolaborasi ini juga mencerminkan kepedulian Poltekkes Kemenkes Banten terhadap keberlanjutan karier alumni. Melalui sinergi dengan DIASPORA Indonesia, institusi tidak hanya melepas lulusan, tetapi terus hadir mendampingi alumni dalam perjalanan karier global mereka. Inilah bentuk nyata pendidikan vokasi yang berorientasi pada outcome dan keberhasilan lulusan. Diharapkan, kerja sama Poltekkes Kemenkes Banten dan DIASPORA ini mampu melahirkan alumni yang memiliki kompetensi bahasa Jepang yang handal, siap secara mental dan budaya, kompeten dan berdaya saing global dan mampu menjadi representasi positif tenaga kesehatan Indonesia di Jepang.

Kolaborasi ini bukan sekadar program pelatihan, tetapi gerakan bersama untuk membuka masa depan yang lebih luas bagi alumni, sekaligus memperkuat peran Poltekkes Kemenkes Banten sebagai institusi pendidikan kesehatan yang smart, inovatif, dan berorientasi global.

Program ini dibuat agar alumni mampu mencapai level kompetensi bahasa yang dipersyaratkan, minimal JLPT N4 atau standar bahasa Jepang khusus caregiver. Adapun fokus utama penguatan bahasa Jepang meliputi:

1. Bahasa Jepang Dasar hingga Menengah

Alumni dibekali kemampuan dasar bahasa Jepang yang mencakup: memahami dan kosakata sehari-hari dan istilah Kesehatan, tata bahasa dasar (bunpō), percakapan sederhana hingga kontekstual dan pemahaman mendengar (chōkai). Pembelajaran diarahkan pada situasi nyata di lingkungan kerja caregiver, bukan hanya teori bahasa.

2. Bahasa Jepang untuk Perawatan Lansia dan Caregiver

Materi bahasa Jepang difokuskan pada konteks perawatan dan layanan lansia, seperti komunikasi saat membantu aktivitas harian (Activity Daily Level), bahasa sopan (keigo) dalam pelayanan perawatan, pelaporan kondisi pasien, etika komunikasi di fasilitas kesehatan Jepang. Pendekatan ini untuk membantu alumni agar lebih percaya diri saat terjun langsung ke dunia kerja.

3. Simulasi dan Praktik Percakapan

Penguatan bahasa Jepang tidak berhenti pada kelas teori, tetapi diperkuat dengan metode kegiatan belajar praktik meliputi role play caregiver-pasien, simulasi situasi kerja di panti lansia, diskusi kasus sederhana menggunakan bahasa Jepang. Dengan pembelajaran praktik yang intensif, alumni dilatih untuk berani berbicara aktif, tidak takut salah, dan terus berkembang.

Program Kelas Bahasa Jepang : Membangun Mental Tangguh dan Sikap Profesional

Disamping kemampuan bahasa dan keterampilan teknis, bekerja sebagai caregiver di Jepang harus memiliki ketangguhan mental dan karakter kerja. Program penguatan bahasa Jepang juga menjadi sarana pembentukan sikap profesional alumni agar memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras dan ketekunan, kesabaran dan empati tinggi, kemauan belajar sepanjang hayat.



Bahasa Jepang dipelajari untuk memiliki pemahaman nilai-nilai kerja Jepang (nihon no shokugyō seishin), sehingga alumni tidak mengalami culture shock yang berlebihan. Menurut Devi alumni dari D3 Kebidanan “Belajar bahasa Jepang bagi alumni memang tidak mudah. Mengenali perbedaan huruf, tata bahasa, dan budaya. Selain itu, belajar yang padat, banyaknya hafalan menjadikan ini tantangan dan harus memiliki komitmen dan kerja keras untuk bisa. Wadir III Poltekkes Banten Ibu Asmawati, SKp.M.Kep mengatakan bahwa “setiap tantangan adalah peluang untuk bertumbuh. Alumni yang konsisten belajar, berlatih, dan tidak mudah menyerah akan merasakan hasilnya di kemudia hari”. Dengan penguasaan bahasa Jepang yang baik, alumni akan mampu menjaga citra positif Indonesia, membangun kepercayaan institusi pengguna di Jepang, membuka peluang kerja lebih luas bagi generasi berikutnya, meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarga.



Harapan dan Komitmen Poltekkes Kemenkes Banten

Poltekkes Kemenkes Banten terus berkomitmen mendukung alumni melalui penguatan kompetensi, jejaring kerja sama internasional, serta semangat pembelajaran sepanjang hayat. Di direktur Poltekkes Kemenkes Banten Bapak Dr. Dahrizal, SKp.M.Kep mengatakan “tahun 2025 diharapkan menjadi tonggak penting lahirnya alumni yang bekerja ke Jepang atau pembuka jalan bagi alumni selanjutnya. Kalian harus memiliki tekad dan semangat yang kuat untuk belajar Bahasa Jepang secara sungguh-sungguh, sehingga nanti bisa bekerja di Panti/Rumah Perawatan Lansia di Jepang dengan penghasilan yang bagus, yang bisa memberikan kesejahteraan diri dan keluarga. Kalian masih muda, usia yang sangat bagus untuk mencari pengalaman baru bekerja di luar negeri dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik”

Melalui program penguatan bahasa Jepang ini, alumni dipersiapkan tidak hanya untuk bekerja, tetapi juga untuk berkarya, berkontribusi, dan menginspirasi. Mempersiapkan diri menjadi caregiver di Jepang adalah perjalanan panjang yang dimulai dari satu langkah kecil: belajar dan menguasai bahasa Jepang. Dengan tekad, disiplin, dan semangat pantang menyerah, mimpi bekerja di negeri Sakura bukanlah hal yang mustahil. Teruslah melangkah, teruslah belajar, dan yakinlah bahwa setiap usaha hari ini akan menjadi kesuksesan di masa depan.



PUSAT LAB KEMAHASISWAAN DAN ASRAMA MAHASISWA



KANTIN KAMPUS TANGERANG



GEDUNG LABORATORIUM TERPADU



**Kemenkes
Poltekkes Banten**



**Direktorat Politeknik Kesehatan Kemenkes Banten
Jalan. Syekh Nawai Albantani No. 12 Cipocok Jaya, Kota Serang**

Email : bulletinmenarakesehatan@gmail.com

 www.poltekkesbanten.ac.id

 [polkes_banten](https://www.instagram.com/polkes_banten)



**Kampus Jurusan Keperawatan dan TLM
Kota Tangerang**



**Kampus Jurusan Kebidanan
Rangkasbitung**